

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi disuatu negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Ketika sektor perbankan terpuruk perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Fenomena krisis Moneter yang terjadi pada tahun 1997 sampai dengan tahun 1998 yang melanda perekonomian Indonesia telah berdampak pada sektor perbankan. Krisis yang diawali dengan devaluasi nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS telah menimbulkan ledakan kredit bermasalah dan melunturkan kepercayaan masyarakat kepada lembaga perbankan, yang pada gilirannya melemahkan fungsi intermediasi perbankan.

Bank merupakan badan usaha dimana kagiatan usahanya, yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dananya kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Menurut UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Jika mengacu pada definisi bank diatas maka usaha utama bank adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Begitu juga dari sisi penyaluran dana, hendaknya bank tidak semata-mata harus pula diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat dan Bank Umum merupakan salah satu jenis bank yang diatur dalam UUD RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan.

Kegiatan perbankan dalam meningkatkan taraf hidup rakyat diantaranya memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari hari seperti kegiatan transaksi, penyimpanan uang

dan permodalan usaha, selain itu ada juga kegiatan bank yang memudahkan masyarakat untuk dapat mencapai keinginannya seperti keinginan memiliki barang dan bangunan untuk kesejahteraan hidupnya. Misalnya di Indonesia banyak bank yang dapat membantu masyarakat dengan bantuan kredit. Bank dapat memberikan kredit untuk memenuhi kebutuhan akan uang tunai, rumah, kendaraan, dan lain-lain. Menurut Dendawijaya (2009:14), menyatakan : “Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara lembaga keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan (*idle fund surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan”.

Kredit merupakan tulang punggung bagi dunia perbankan, bahkan menjadi kegiatan utama dalam menjalankan usahanya karena perkreditan masih merupakan sumber pendapatan terbesar bagi bank hingga saat ini. Di lain pihak, kredit sudah menjadi kebutuhan yang penting bagi masyarakat untuk memperoleh modal atau uang tunai untuk membuat usaha dan kepentingan lainnya.

Eksistensi perbankan sangat diperlukan dalam suatu Negara, untuk itu perlu diadakan pengawasan dan pembinaan usaha agar usaha bank dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan pembinaan dan pengawasan bank menurut pasal 29 ayat 2 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998, yaitu: Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dapat menyimpan dananya di bank dalam bentuk *giro*, *deposito*, tabungan dan bentuk lain sesuai kebutuhannya dan hal tersebut disebut sebagai dana pihak ketiga.

Dana pihak ketiga (simpanan) yang dijelaskan dalam UU Perbankan RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dengan demikian dana pihak ketiga mendukung tingkat penyaluran kredit perbankan. Sehingga penyaluran kredit salah satunya dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga, meskipun disana ada pembatasan- pembatasan lain terhadap penyaluran kredit.

Dendawijaya (2005:49) mengemukakan bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola bank dan kegiatan pengkreditan mencapai 70% - 80% dari kegiatan usaha bank. Menurut Siamat (2005:349) salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit. Oleh karena itu pemberian kredit harus dikawal dengan manajemen risiko yang ketat (InfoBankNews.com,2007).

Perilaku penawaran kredit perbankan bukan hanya dipengaruhi dana yang bersumber dari Dana Pihak Ketiga (DPK) tetapi dapat juga dipengaruhi dari faktor internal seperti *Non Performing Loan* dalam perbankan ketika debitur tidak dapat membayar peminjaman kredit. Dalam dunia

perdagangan sering terjadi risiko kegagalan yang terjadi, demikian juga pada dunia perbankan. Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank dapat mengandung risiko berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau yang biasa disebut dengan kredit bermasalah (*Non Performing Loan / NPL*) sehingga mempengaruhi kinerja bank. Semakin besar tingkat NPL ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya. Tingginya NPL dapat mempengaruhi kebijakan bank dalam menyalurkan kreditnya yaitu bank menjadi lebih berhati-hati. Karena bank yang tetap memberikan kredit ketika NPL nya tinggi berarti bank tersebut termasuk *risk taken*.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 1 menyatakan :

Kredit usaha mikro adalah kredit modal kerja dan investasi yang diberikan oleh Bank, non Bank kepada usaha mikro guna pembiayaan usaha yang produktif, dimana tujuannya untuk meningkatkan akses usaha mikro terhadap dana pinjaman untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dengan persyaratan yang ringan dan terjangkau. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan pilar utama Perekonomian Indonesia, Keberadaan kredit Usaha mikro sangat membantu pemerintah dalam memajukan perekonomian. Karakteristik utama kredit usaha mikro adalah kemampuannya mengembangkan proses bisnis yang fleksibel dengan menanggung biaya yang relatif rendah. Oleh karena itu sangat wajar jika keberhasilan kredit usaha mikro diharapkan mampu meningkatkan perekonomian Indonesia secara keseluruhan (Rakyat Merdeka Online, 2013). PT. Bank bjb, Tbk adalah salah satu lembaga keuangan yang memberikan kredit mikro, Sejalan dengan pengelolaan kredit mikro utama bank bjb dilakukan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan memenuhi asas pemberian kredit yang sehat dengan mempertimbangkan penilaian terhadap watak, kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha

dari debitur. Tujuan penyaluran kredit usaha mikro PT. Bank bjb, Tbk adalah untuk membantu para pelaku usaha mikro untuk meningkatkan usahanya, sehingga di peroleh pendapatan yang memadai dan dapat meningkatkan usaha keluarganya, memberikan kesempatan berusaha yang lebih baik untuk pelaku usaha mikro, mengembangkan usaha bersekala mikro dan kecil, dan membantu pemerintah untuk memberdayakan pelaku usaha mikro. Adapun sasaran utama kredit usaha mikro adalah para pelaku usaha perorangan (non badan usaha) dalam sektor ekonomi produktif yang masih memiliki potensi untuk dibiayai dengan kredit, apabila calon debitur sedang memperoleh fasilitas kredit dari bank lain tetap dimungkinkan untuk diberikan fasilitas kredit dengan melakukan mitigasi risiko serta mempertimbangkan prinsip kehati-hatian.

PT. Bank bjb, Tbk adalah salah satu lembaga keuangan yang memperoleh pendapatan bunga yang diperoleh dari debitur. Dengan adanya kegiatan bank berupa pemberian kredit antara lain kredit mikro dan juga memasarkan produk-produk lainnya, seperti *Giro*, *Tabungan*, *Deposito* dan lain sebagainya. Adapun data Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* dan Kredit Mikro PT. Bank bjb selama 5 tahun yaitu dari tahun 2009-2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Besarnya DPK, NPL dan Kredit Mikro PT. Bank bjb, Tbk Periode 2009-2013.

Tahun	DPK (Rp)	NPL Mikro (%)	Kredit mikro (Rp)
2009	23.718.912.000.000	3,23%	1.301.045.843.471
2010	31.953.462.000.000	2,45%	2.369.185.679.686

2011	39.042.777.000.000	2,63%	2.946.559.063.453	Sumber: Laporan Keuangan (<i>Annual- Reports</i>) PT. Bank
2012	50.607.925.000.000	4,03%	4.550.810.596.189	
2013	49.996.607.000.000	11,44%	5.359.669.415.468	

bjb, Tbk periode

2009-2013

Berdasarkan Tabel 1.1 kita dapat melihat bahwa besarnya DPK dari periode 2009-2012 terus mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2013 mengalami penurunan, Penurunan tersebut diduga akibat dari adanya penurunan tingkat suku bunga pada akhir tahun 2013 akibatnya masyarakat tidak tertarik untuk menabung sehingga masyarakat banyak tertarik untuk mengajukan pinjaman ke bank. Dengan demikian jumlah uang yang beredar di masyarakat bertambah, Selain itu kita juga bisa melihat perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) Pada Bank bjb, Tbk dari tahun ketahun berfluktuasi hal tersebut disebabkan karena kesalahan nasabah yang tidak mampu membayar pinjaman kredit serta bunga kredit yang telah disepakati sebelumnya, serta adanya ketidak telitian analis kredit terhadap karakter dan usaha debitur. Sementara itu perkembangan penyaluran kredit mikro dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Jadi fenomena yang terjadi adalah Pada PT. Bank bjb, Tbk periode 2009-2013 terjadi periode 2012 dan 2013 dimana Rasio NPL mengalami peningkatan yang signifikan tetapi bank terus menerus melakukan penyaluran kredit mikro, seharusnya apabila NPL nya tinggi kreditnya yang di salurkannya turun hal ini di perkuat pada penelitian sebelumnya bahwa NPL mencerminkan risiko kredit yang di tanggung oleh pihak bank karena akibat tingginya NPL berarti pihak bank harus menyediakan pencadangan modal yang lebih besar,akhirnya modal bank akan ikut terkikis padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit dan besarnya NPL menjadi salah satu penyebab

sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit maka apabila NPL suatu bank terus menerus mengalami kenaikan maka bank tersebut harus menghentikan pemberian kredit untuk sementara waktu dan apabila ada bank yang memberikan kredit disaat NPL nya tinggi maka bank tersebut termasuk *risk taken*. (Ali, 2004;231). Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Wayan sariasih (2008) menyatakan bahwa secara simultan DPK dan NPL berpengaruh positif & signifikan terhadap kredit yang di salurkan, Sedangkan pada hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Gede Agus Dian Maha yoga (2012) menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan fakta di PT. Bank bjb, Tbk menunjukkan adanya hubungan DPK dan NPL terhadap penyaluran kredit, maka perlu diteliti seberapa besar pengaruh DPK dan NPL dalam mempengaruhi penyaluran kredit khususnya kredit mikro.

Maka berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Loan Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Mikro”** (Studi Empiris PT. Bank bjb, Tbk).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi pokok pembahasan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank bjb, Tbk Secara Triwulan Periode 2009 -2013.

2. Seberapa besar *Non Performing Loan* pada PT. Bank bjb, Tbk Secara Triwulan Periode 2009 - 2013.
3. Seberapa besar Penyaluran Kredit Mikro pada PT. Bank bjb, Tbk Secara Triwulan Periode 2009 - 2013.
4. Seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit mikro baik secara parsial maupun secara simultan pada PT. Bank bjb, Tbk Secara Triwulan Periode 2009- 2013.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang terkait dengan pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non performing loan* terhadap Penyaluran Kredit Mikro.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui besarnya Dana Pihak Ketiga pada PT.Bank bjb, Tbk Secara Triwulan periode 2009-2013.
2. Untuk mengetahui besarnya *Non performing Loan* pada PT. Bank bjb, Tbk Secara Triwulan Periode 2009-2013.
3. Untuk mengetahui besarnya Penyaluran Kredit Mikro pada PT. Bank bjb, Tbk secara Triwulan Periode 2009-2013.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* terhadap Penyaluran Kredit mikro baik secara parsial maupun secara simultan pada PT. Bank bjb, Tbk Secara Triwulan Periode

2009 -2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Merupakan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai ilmu perbankan khususnya mengenai Pengaruh pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* terhadap Jumlah penyaluran kredit mikro

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* terhadap Jumlah penyaluran kredit mikro.

2. Manfaat bagi perusahaan

Dapat menjadi bahan masukan bagi PT Bank bjb, Tbk khususnya dalam memberikan kredit Mikro dan memberikan gambaran mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* terhadap Jumlah penyaluran kredit mikro.

3. Bagi Akademik

Dapat menjadi sumber referensi khususnya untuk mahasiswa/i STIE EKUITAS mengenai Pengaruh pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* terhadap Jumlah penyaluran kredit mikro.

4. Manfaat bagi masyarakat umum

Memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* terhadap Jumlah penyaluran kredit mikro.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Bank bjb, Tbk Divisi Mikro. Sedangkan waktu penelitian terhitung dari tanggal 1 Oktober 2014 sampai dengan 8 Oktober 2014. Dalam penelitian tersebut penulis melakukan pengumpulan informasi yang diperlukan melalui website <http://www.bankbjb.co.id/id/4/111/127/211/Annual-Reports.html>